

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TANTOM TAPANULI SELATAN

Oleh:

Agustina Siburian, Jainal Abidin, Erwina Azizah Hasibuan, Lisa Fitri Meidipa

Mahasiswa FKIP UGN Padangsidempuan

Dosen Fakultas Teknik UGN Padangsidempuan

Dosen Fakultas Teknik UGN Padangsidempuan

Dosen FKIP UGN Padangsidempuan

Email: *abidinjainal27@gmail.com

Abstract

The development of science and technology at this time is growing rapidly. Along with these developments, we are faced with a world problem, namely the COVID-19 pandemic which requires avoiding crowds to reduce the process of spreading the virus. This has resulted in the teaching and learning process that should be done face-to-face (Offline) to become network-based learning (online). By using E-learning media, it is hoped that it can overcome limited learning due to the COVID-19 pandemic. But in this study it was found that learning with E-learning media could not give satisfactory results to student learning outcomes, where student learning outcomes did not reach the target value of KKM = 75. Many factors influence this, including not all students who have smartphones. and low network signal quality.

Keywords: E-learning, learning outcomes

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Fisika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam mempelajari pelajaran ini. Fisika juga memegang peranan penting dalam penguasaan IPTEK yang semakin canggih dan modern. Rendahnya minat siswa dipandang perlu untuk melakukan evakuasi terhadap proses belajar mengajar dengan melihat sampai dimana tingkat keberhasilan siswa

dalam kepercayaan diri siswa, melakukan refleksi dan perbaikan pada model dan strategi pembelajaran (Hasibuan, 2021).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Minat belajar siswa memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran, minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa

terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Nurhasanah, 2016)

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda pembodohan besar-besaran akibat tidak ada aktivitas pembelajaran tatap muka akibat pandemi covid-19 hingga saat ini. Pendidikan saat ini dilakukan secara daring belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan pembelajaran. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* bagi pekerja. Kebijakan ini diterapkan kepada masyarakat supaya dapat menyelesaikan pekerjaannya di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19* tersebut. adanya pembatasan interaksi Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah mulai dari PAUD sampai perkuliahan mahasiswa/i dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pemerintah dengan menerapkan kebijakan belajar *online (daring/E-learning)*. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *E-learning* ini, kadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti tugas dengan tugas yang lainnya (Marharjono, 2020).

Perpindahan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi berupa *smartphone* ataupun *laptop* mengharuskan pendidik dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang ini (Zahraini, 2021). Pembelajaran *E-Learning* adalah sebuah bentuk pemanfaatan teknologi internet untuk pengalaman belajar. *E-Learning* juga

dapat dilihat sebagai suatu bentuk inovasi dalam proses belajar yang dapat di desain dengan baik, yang lebih terpusat pada pengguna, lebih interaktif yang memiliki berbagai kemudahan bagi pengguna karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *E-Learning* merupakan suatu cara memanfaatkan teknologi digital untuk proses belajar sehingga pembelajaran dapat lebih terbuka, terdistribusi dan fleksibel. (Aurora1, 2019).

Sistem *e-learning* merupakan bentuk implementasi pembelajaran memanfaatkan internet melalui bentuk *website* maupun *weblog* dengan konten multimedia yang merupakan proses transformasi dan digitalisasi dari pembelajaran konvensional. *E-learning* memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengarahkannya sendiri proses belajarnya, sehingga setiap siswa mengambil tanggung jawab atau belajar menurut kesadaran mereka sendiri (Arifin, 2018). Sistem *E-learning* bervariasi mulai dari yang sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di *web server* dengan tambahan forum komunikasi lewat *e-mail* secara terpisah sampai dengan terpadu yakni seperti portal *E-learning* yang berisi berbagai objek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai *educational tools* lainnya (Susilo, 2020).

Salah satu alasan yang menopang mengapa siswa harus belajar mandiri adalah sekarang ini banyak sekali sumber belajar yang bisa diperoleh siswa dari berbagai media. Belajar tidak terbatas hanya di sekolah, namun bisa dimana saja dan

kapan saja. Sekarang guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Siswa lah yang harus secara aktif belajar mandiri untuk membangun pengetahuannya sendiri. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah perlahan-lahan telah mulai diterapkan di Indonesia. Sejalan dengan terus berkembangnya teknologi dan merambahnya kemajuan teknologi tersebut sampai ke pedalaman, walaupun dengan keterbatasannya, pembelajaran sekarang dapat dilakukan melalui komputer yang terakses ke internet.

Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran *E-learning* adalah salah satu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya dilapangan, pembelajaran *E-learning* tidak sepenuhnya bisa dilakukan secara maksimal ataupun dapat menggantikan proses pembelajaran secara normal tatap muka. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti melakukan sebuah penelitian pengaruh dari pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XISMK Negeri 1 Tantom Tapanuli Selatan.

BAB II METODE

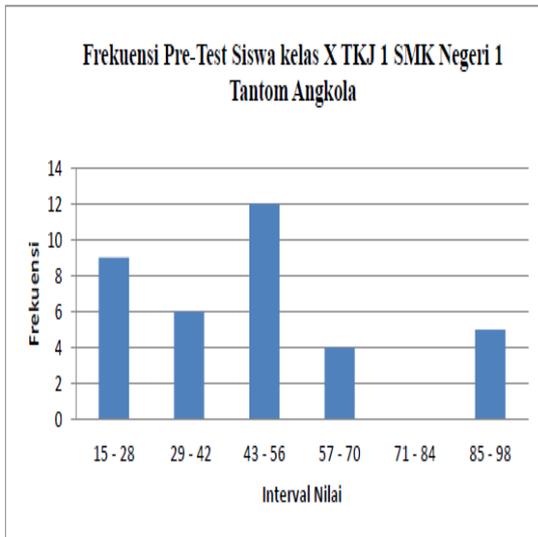
Suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan kegiatan penelitian adalah menetapkan metode penelitian yang sesuai dan cocok dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode penelitian yang sesuai sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang akan dicapai. Sugiyono mengatakan “Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2008).

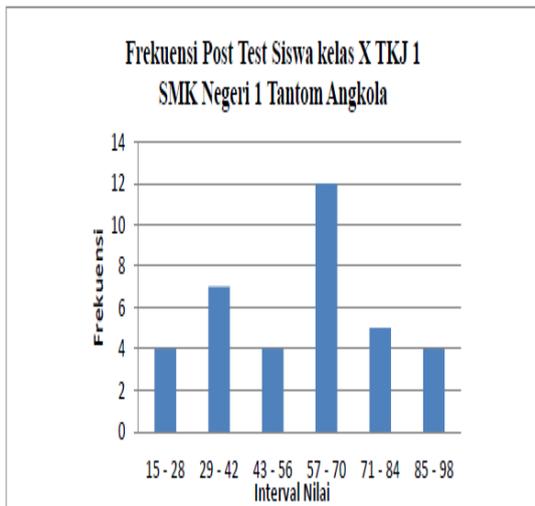
Sehingga untuk metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang merupakan metode yang digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya suatu perubahan yang terjadi setelah diberikannya suatu perlakuan kepada subjek penelitian yang menjadi sumber data bagi peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran pre-test, post-test dan kuesioner/angket. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi E-Learning, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai data kuantitatif yang akan dianalisis.

BAB III HASIL ANALISIS

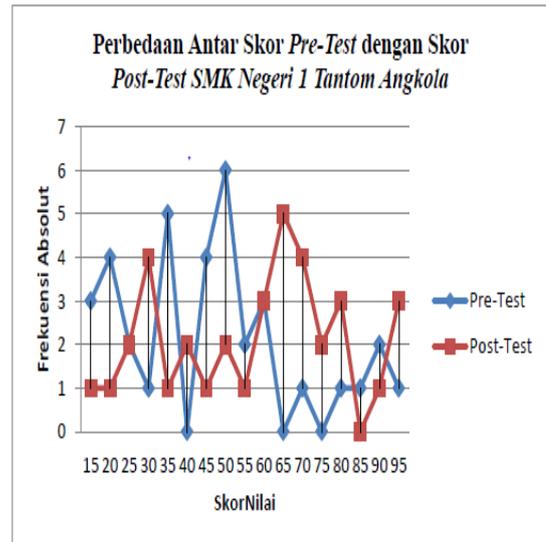
Data tes awal kelas diperoleh melalui *pre-test* dan data tes akhir diperoleh melalui *post-test* yang diisi oleh 36 siswa. *Pre-test* dan *post-test* ini menggunakan 20 pertanyaan pilihan berganda dengan skor 0– 100, sehingga skor teoretisnya untuk skor minimum adalah 0 dengan $0 \times 5 = 0$ dan skor maksimumnya adalah 100 dengan $20 \times 5 = 100$. Dari hasil *pre-test* didapatkan hasil belajar siswa yang masih dibawah nilai KKM = 75 sementara untuk hasil *post-test* juga didapatkan hasil belajar siswa juga masih dibawah KKM = 75. Perbedaan hasil belajar fisika yang cukup signifikan antara sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*).



Gambar 1. Frekuensi Pre-Test Siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 TantomAngkola Hasil Pre-Test Siswa

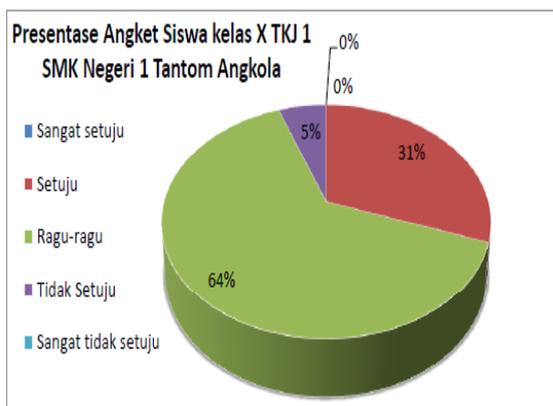


Gambar 2. Frekuensi Post-Test Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Tantom Angkola



Gambar 3. Perbandingan Antara Frekuensi Pre-Test dan Frekuensi Post-Test Siswa kelas XTKJ 1 SMK Negeri 1 TantomAngkola

Pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 dapat dilihat perbedaan yang didapatkan bahwa rata-rata skor *pretest* siswa adalah sebesar 47,56 sedangkan rata-rata skor *post-test* siswa adalah sebesar 56,89. Hal ini diakibatkan dengan banyaknya keluhan siswa dalam proses pembelajaran daring atau dengan pembelajaran E-learning. Kendala yang dihadapi siswa diantaranya tidak semua siswa memiliki smartphone, kuota paket, sinyal dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran daring. Kemudian dengan menggunakan angket didapatkan hasil dari tabel 1 distribusi frekuensi angket tampak bahwa perolehan skor memilih ragu-ragu berada pada interval 40 – 59,9 dengan nilai presentase 63,89%. Dan untuk nilai yang paling banyak muncul berada pada skor nilai 56 dengan 8 siswa.



Gambar 4. Presentase Angket Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Tantom Angkola

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menggunakan media pembelajaran *E-elearning* dalam pembelajaran fisika secara nyata kurang baik daripada tanpa menggunakan *e-learning* karena keaktifan siswa lebih rendah. Apalagi pada masa virus corona (Covid-19) ini, pemerintah Indonesia mengumumkan seluruh sekolah diharuskan belajar *daring* tidak tatap muka seperti biasanya. Pada awal pembelajaran, pengkondisian siswa di dalam grup *WhatsApp* mengalami sedikit hambatan. Siswa masih bingung karena media pembelajaran dengan *e-learning* ini masih merupakan hal yang baru bagi mereka. Tidak semua siswa memiliki smartphone dan kualitas sinyal yang rendah di daerah menjadi salah satu kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran dengan media pembelajaran *E-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Aviva, A. Hansi, E., 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional* Volume 05 Number 02 2019

Fatkhul, A, Tatang, H., 2018. Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Model *Web Centric Course* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 12, No. 2, Juli 2018

Hasibuan, N. H., Hasibuan, E. A., & Nasution, A. S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS E-LEARNING PADA POKOK BAHASAN TRIGONOMETRI. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 368-372.

Marharjono, 2020. *Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1(5) :57.

Siti, N. Sobandi., 2016. MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*), *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 1 No. 1, 2016, Hal. 128-135.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Susilo, A. Sofiarini, A., 2020. *Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 1 (3) : 25.

Zahraini, N., Hasibuan, E. A., & Hrp, H. H. (2021). ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PEMANFAATAN SMARTPHONE MATA PELAJARAN

MATEMATIKA DI SMP NEGERI
1 PADANGSIDIMPUAN.

*EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan
Pembelajaran MIPA, 6(2), 257-266*